

Manajemen Mutu dan Supervisi Pendidikan

Sulkifli¹, Reskiah², Faiz Muqim³, Muh. Muhajir Maulana⁴, Tiwi Juliati⁵, Muhammad Syahrullah Surahman⁶, Arwidya Putri Indah Sari⁷

¹ Pendidikan Bahasa Arab, STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

^{2, 3, 4, 5, 6, 7} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email Correspondensi: sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id

ABSTRACT

Educational quality management and educational supervision management are two key elements in improving the quality of educational institutions. This study aims to analyze the strategic role of both aspects in supporting the achievement of effective and efficient educational goals. Educational quality management is oriented towards systematic efforts to ensure that all components of education operate in accordance with established quality standards, through a process of planning, implementation, supervision, and continuous evaluation. On the other hand, educational supervision management is focused on professional development of educators, especially teachers, in order to improve competence, performance, and quality of learning. The results of this study indicate that the integration of educational quality management and supervision can create a strong quality culture in schools, improve the learning process, and improve student learning outcomes. Therefore, both need to be developed consistently as the main strategy in managing quality education.

ABSTRAK

Manajemen mutu pendidikan dan manajemen supervisi pendidikan merupakan dua elemen kunci dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis kedua aspek tersebut dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen mutu pendidikan berorientasi pada upaya sistematis untuk memastikan seluruh komponen pendidikan beroperasi sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Di sisi lain, manajemen supervisi pendidikan difokuskan pada pembinaan profesional tenaga pendidik, terutama guru, guna meningkatkan kompetensi, kinerja, serta kualitas pembelajaran. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan dapat menciptakan budaya mutu yang kuat di sekolah, memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, keduanya perlu dikembangkan secara konsisten sebagai strategi utama dalam pengelolaan pendidikan yang berkualitas.

KEYWORDS:

Educational Quality Management; Education Supervision; Learning Quality.

KATA KUNCI

Manajemen Mutu Pendidikan;
Supervisi Pendidikan;
Kualitas Pembelajaran.

How to Cite:

“Idrus, S., Reskiah, Muqim, F., Maulana, M. M., Juliati, T., Surahman, M. S., & Sari, A. P. I. (2025). Manajemen Mutu dan Supervisi Pendidikan. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 505–512.”

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu Negara. Oleh karena itu, kualitas pendidikan penting dalam menentukan kemajuan suatu Negara. Untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan mampu memenuhi harapan, diperlukan suatu sistem pengelolaan yang efisien dan

efektif. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah manajemen mutu pendidikan. Manajemen mutu pendidikan mengacu pada serangkaian proses yang dilakukan untuk merencanakan, mengelola, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap komponen dalam sistem pendidikan guna mencapai standar kualitas yang ditetapkan.

Penerapan manajemen mutu pendidikan memiliki beberapa tantangan. Beberapa kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pendanaan, fasilitas, maupun tenaga pengajar yang berkualitas. Oleh karena itu, guna memaksimalkan peran guru, diperlukan supervisi secara menyeluruh terhadap jalannya operasional organisasi serta evaluasi kinerja kepala sekolah. Melalui supervisi, diharapkan guru mampu secara mandiri meningkatkan keterampilan dan profesionalisme mereka. Selain itu, supervisi juga memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kerja sama di dalam suatu organisasi pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen mutu pendidikan memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan, implementasinya memerlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, serta masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan menerapkan manajemen mutu pendidikan secara komprehensif serta melaksanakan supervisi pendidikan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas diri, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dan profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam mengenai manajemen mutu dan supervisi pendidikan. Dengan begitu, diharapkan studi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara signifikan dan merata, sehingga dapat memenuhi kebutuhan generasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Studi Pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan manajemen mutu pendidikan serta peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dan pendekatan ini juga dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara holistik dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Serta Konsep Manajemen Mutu dan Supervisi Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan adalah serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh aspek pendidikan dengan tujuan untuk mencapai dan mempertahankan standar kualitas yang telah ditetapkan. Konsep ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas hasil belajar

siswa, tetapi juga mencakup kualitas kurikulum, pengajaran, sumber daya manusia (tenaga pendidik), sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi. Manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya pengelolaan yang efektif dan efisien agar setiap komponen pendidikan dapat berfungsi dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. (Hidayat & Anggraini, 2020)

Supervisi atau Pengawasan berasal dari dua kata: "hebat" dan "visi." "Super termasuk peringkat atau posisi yang lebih tinggi. Hebat, bagus, baik, atau lebih baik. Kata" pengawasan "berarti kemampuan untuk mencapai sesuatu, tetapi sebenarnya tidak terlihat. Dia bertindak berdasarkan aturan ilmiah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengimplementasikan pemantauan. (Yuniarsih et al., n.d.)

Dari perspektif pengawasan pendidikan, ini mengacu pada proses yang diterapkan oleh otoritas pengawasan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di lembaga pendidikan. Proses ini dilakukan dengan observasi, penilaian, dukungan, umpan balik, dan saran dari pendidik dan siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar. Pengawasan pendidikan juga mencakup penilaian program dan kebijakan pendidikan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. (Retoliah & Pd, n.d.)

Komponen Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan mencakup berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan kualitas pendidikan yang optimal. Beberapa komponen utama dalam manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah landasan dari segala aktivitas pendidikan. Dalam manajemen mutu pendidikan, kurikulum harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja. (Sari & Hidayati, 2021)

2. Tenaga Pendidik (Guru dan Staf Kependidikan)

Kualitas tenaga pendidik menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam manajemen mutu pendidikan, pengelolaan guru dan staf kependidikan harus mencakup peningkatan kompetensi mereka melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta evaluasi kinerja yang berkelanjutan. Guru harus mampu mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi yang ada. Selain itu, manajemen mutu pendidikan juga melibatkan pengelolaan tenaga administrasi dan staf pendukung lainnya untuk memastikan kelancaran proses pendidikan. (Prasetyo & Suharto, 2020)

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu elemen penting dalam manajemen mutu pendidikan. Fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, akses internet, dan alat bantu pembelajaran lainnya sangat mendukung efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Infrastruktur yang baik memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan tenaga pendidik, serta memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Fitriani & Zahra, 2022)

4. Sistem Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk menilai efektivitas metode pengajaran, pengelolaan kurikulum, serta kinerja tenaga pendidik. Evaluasi yang efektif dan berbasis data akan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan. (Andriana & Wulandari, 2023)

5. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Manajemen mutu pendidikan juga melibatkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan dunia industri. Kerjasama antara sekolah dan berbagai pihak tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberhasilan siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, sedangkan kerjasama dengan dunia industri dapat memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. (Andriana & Wulandari, 2023)

6. Pengelolaan keuangan dan sumber daya

Aspek keuangan dan sumber daya sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam manajemen mutu pendidikan, pengelolaan anggaran harus dilakukan secara transparan dan efisien untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan dengan tepat guna, baik untuk pembiayaan operasional maupun pengembangan fasilitas dan kualitas pendidikan. (Sutrisno & Anwar, 2021a)

Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Adapun strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan diantaranya:

1. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Guru merupakan pilar utama dalam setiap sistem pendidikan. Untuk itu, salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pedagogis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan teknologi dan keterampilan sosial untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Pendidikan yang berkualitas dimulai dari guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. (Hidayat & Anggraini, 2020)

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Di era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi yang sangat penting. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, berfokus pada siswa, serta aksesibel bagi semua pihak, baik guru maupun siswa. Penggunaan platform e-learning, media pembelajaran digital, dan sumber daya online dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan akses kepada mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja. (Sutrisno & Anwar, 2021b)

3. Pembaruan dan Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang harus selalu relevan dengan perkembangan zaman. Pembaruan kurikulum yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. (Sutrisno & Anwar, 2021b)

4. Peningkatan Akses dan Kesetaraan Pendidikan

Penerapan manajemen mutu pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal dan eksternal sistem pendidikan itu sendiri. Tantangan ini perlu diidentifikasi secara jelas untuk dapat merumuskan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Adanya hambatan dalam implementasi manajemen mutu dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan, serta mengurangi efektivitas proses pembelajaran. (Setiawan & Rahayu, 2022)

Tantangan dalam Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan Indonesia

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur. (Munir, 2021)
2. Resistensi terhadap Perubahan. (Sugiarto, 2019)
3. Kesenjangan antara Kebijakan dan Implementasi di Lapangan. (Koesoema, 2020)
4. Keterbatasan Dana dan Pembiayaan. (Yusuf, 2022)
5. Kurangnya Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan. (Rahardjo, 2021)

Peran, fungsi, dan tujuan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan

1. Peran Supervisi Pendidikan

Supervisi berperan sebagai alat korektif, karena dilakukan melalui pengumpulan data yang valid dengan menggunakan instrumen yang reliabel. Data yang akurat ini akan membantu supervisor dalam mengidentifikasi dan memberikan masukan terhadap kelemahan serta ketidaksesuaian kinerja yang ditunjukkan oleh pihak yang disupervisi (supervisee).

2. Fungsi Supervisi Pendidikan

Pemantauan pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan pengembangan profesional dan sebagai panduan untuk penanggulangan. Menurut Swearingen, seperti yang dikutip oleh Gunawan, terdapat delapan fungsi dalam supervisi Pendidikan:

- a) Mengelola seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah
- b) Mendukung dan memperkuat peran kepemimpinan di lingkungan sekolah
- c) Meningkatkan kualitas dan pengalaman profesional para guru
- d) Mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pendidikan
- e) Menyediakan sarana serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan
- f) Mengevaluasi dan memahami kondisi proses belajar mengajar
- g) Membekali setiap staf dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
- h) Menyelaraskan tujuan pendidikan secara menyeluruh

Secara lebih jelas, fungsi utama supervisi pendidikan adalah mendampingi guru dalam membangun kualitas sekolah yang bermutu tinggi. (Nurkarim et al., 2024)

3. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan pengawasan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing guru agar lebih memahami dan menyadari tujuan-tujuan Pendidikan disekolah, serta peran sekolah dalam mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut.
- b) Membantu guru untuk lebih memahami dan menyadari kebutuhan serta permasalahan yang dialami oleh siswa, agar mereka dapat memberikan bantuan yang lebih optimal.
- c) Mendorong pelaksanaan kepemimpinan yang efektif melalui pendekatan demokratis, guna meningkatkan profesionalisme di sekolah dan mempererat kerja sama antarstaf dalam mengembangkan kompetensi masing-masing.
- d) Mengidentifikasi potensi dan keunggulan setiap guru, lalu mengembangkannya dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kapasitas mereka.
- e) Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya saat mengajar di kelas.
- f) Membimbing guru baru selama masa orientasi agar mereka dapat cepat menyesuaikan diri dengan tugas-tugasnya dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.
- g) Mendukung guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta merancang langkah-langkah perbaikan yang tepat.
- h) Melindungi guru dari tuntutan yang berlebihan atau tidak wajar, baik yang berasal dari lingkungan internal sekolah maupun dari masyarakat luar.

Berdasarkan berbagai pernyataan terkait tujuan pengawasan, dapat disimpulkan bahwa inti dari pengawasan adalah untuk mendukung atau memandu guru dalam pengembangan kreativitas, produktivitas, dan inovasi. (Azhar et al., 2024)

Ruang lingkup supervisi Pendidikan

Dalam lingkup pengawasan, seorang pengawas dituntut untuk menguasai dan memahami seluruh aspek yang tercakup dalam tanggung jawab pengawasan pendidikan. Penjabaran lebih lanjut mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

a) **Supervisi Bidang Kurikulum:**

Bidang ini merupakan aktivitas inti di sekolah, karena kurikulum berperan sebagai panduan pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil pendidikan.

b) **Supervisi Bidang Kesiswaan:**

Bidang ini memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu menghasilkan peserta didik yang kreatif, mandiri, dan mampu bersaing.

c) **Supervisi Bidang Kepegawaian:**

Tujuan pengawasan dalam sektor sumber daya manusia (SDM) di dunia pendidikan berbeda dengan HR dalam dunia bisnis. Dalam konteks pendidikan, pengawasan di bidang ini bertujuan untuk SDM adalah untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan bakat yang andal, produktif, kreatif, dan kuat.

d) **Supervisi Bidang Keuangan:**

Biaya memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Setiap lembaga membutuhkan dana untuk mendukung proses pendidikan, mulai dari biaya harian hingga kegiatan, pemeliharaan dan peningkatan.

e) Supervisi Bidang Humas:

Untuk mencapai hal ini, yaitu melibatkan berbagai komunikasi yang sangat luas.

f) Supervisi Bidang Ketatausahaan:

Bidang ini meliputi seluruh bentuk pencatatan, proses yang berlapis, dan berbagai aspek lainnya. Ini juga termasuk membuat format pemantauan, undangan, lampiran pengguna, atau instruksi dan sebagainya. (Islamica, 2022)

Proses Supervisi Pendidikan

Proses supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan, secara umum proses supervisi terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. (Padang, 2019) Adapun uraian dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Merencanakan pengawasan adalah penciptaan pembantuan, pemantauan, dan pemantauan untuk banyak kegiatan yang mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain teknik supervisi individual, teknik supervisi kelompok, serta menggunakan pendekatan langsung maupun tidak langsung.

3) Evaluasi

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

KESIMPULAN

Manajemen mutu pendidikan adalah pendekatan sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang baik dari kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta evaluasi yang berkelanjutan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan ketidakmerataan kualitas pendidikan yang perlu diatasi secara bersama-sama.

Manajemen supervisi pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan mendukung tercapainya sasaran pendidikan secara komprehensif. Makalah ini telah membahas berbagai aspek penting dalam manajemen supervise, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan langkah tindak lanjut. Pada akhirnya, keberhasilan manajemen supervisi tidak semata ditentukan oleh kompetensi supervisor dalam memberikan bimbingan dan arahan, tetapi juga sangat

bergantung pada partisipasi aktif guru dalam keseluruhan proses tersebut. Suatu sistem supervisi yang ideal haruslah kolaboratif, dimana supervisor dan guru bekerja sama sebagai mitra sejajar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriana, R., & Wulandari, E. (2023). Evaluasi Kinerja Guru dan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(4), 215–227.
- [2] Azhar, D., Hasan, I., & Fatimah, M. (2024). *O f a h*. 5, 760–772.
- [3] Fitriani, D., & Zahra, N. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 11(3), 202–214.
- [4] Hidayat, S., & Anggraini, D. (2020). Strategi Pengelolaan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 137–145.
- [5] Islamica, J. A. (2022). Kata Kunci: pengembangan, supervisi, ruang lingkup, pendidikan. 11(1).
- [6] Koesoema, A. (2020). Pendidikan dan Manajemen Mutu di Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implementasi. . Pustaka Pelajar.
- [7] Munir, H. (2021). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik Penerapan di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- [8] Nurkarim, R., Gunawan, A., Firdaos, R., Nugraha, E., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2024). Ruang lingkup supervisi pendidikan. *An-Nizom*, 9(2), 49–57.
- [9] Padang, U. N. (2019). *Yola pramika*. 1–4.
- [10] Prasetyo, H., & Suharto, E. (2020). Reformasi Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 8(3), 105–118.
- [11] Rahardjo, B. (2021). Strategi Kolaborasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Gama Media*.
- [12] Retoliah, D. H., & Pd, M. I. (n.d.). *Supervisi pendidikan*.
- [13] Sari, A. T., & Hidayati, L. (2021). Peran Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 45–56.
- [14] Setiawan, A., & Rahayu, M. (2022). Strategi Peningkatan Akses dan Kesetaraan Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Masyarakat Dan Pendidikan*, 11(2), 150–162.
- [15] Sugiarto, M. (2019). *Manajemen Perubahan dalam Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Alfabeta.
- [16] Sutrisno, A., & Anwar, M. (2021a). Keterlibatan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Masyarakat Dan Pendidikan*, 7(1), 110–121.
- [17] Sutrisno, A., & Anwar, M. (2021b). Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 178–191.
- [18] Yuniarsih, Y., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *Supervisi pendidikan*.
- [19] Yusuf, A. (2022). *Keuangan Pendidikan: Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan*. UMM Press.